

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi siswa. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya.

Secara konseptual, peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain sebagai model, manajer kelas, mediator, komunikasi, fasilitator dan evaluator. Akan tetapi saat ini guru dipahami sebagai tenaga pengajar semata. Sedangkan peran-peran yang lain agaknya tercampakan. Adanya intervensi pemerintah yang berlebihan dalam pendidikan juga semakin menambah parah kondisi tersebut. Misalnya tuntutan untuk mengajar sesuai target kurikulum yang berlaku.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru PKn yang dalam hal ini adalah guru sekolah dasar yang masih dipercaya masyarakat mampu memberikan landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaran. Oleh sebab itu model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa

tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri.

Peran guru PKn tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, di kelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Bahkan banyak terjadi, siswa dimatikan keaktifannya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul di kelas.

Guru adalah penentu semuanya yang memiliki otoritas tertinggi dalam pembelajaran. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam menumbuhkan motivasi siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Pendidikan Kewarganegaraan dalam KTSP memvisikan demokratis-partisipatoris dengan desain materi yang melibatkan para siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dalam pembelajaran khususnya PKn siswa hanya bermain dengan teman sebangkunya, kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu pelaksanaan pembelajaran kurang optimal, ini dikarenakan oleh materinya yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga ini menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Selain itu penerapan metode yang terfokus pada guru tanpa melibatkan siswa, contohnya metode ceramah. Hal

ini dapat menyebabkan kejenuhan kepada siswa disaat pembelajaran berlangsung, apalagi guru yang memberikan materi tidak berusaha mendidik dan menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa karena cara mengajar guru yang terlalu cepat sehingga siswa tidak dapat menerima apa yang dijelaskan oleh guru itu sendiri, apalagi sampai memahaminya, selain itu siswa hanya bermain pada saat pembelajaran PKn, bahkan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang hanya mengganggu teman sebangkunya, dan inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar sangat kurang. Harapannya seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa, ini tujuannya agar apa yang diharapkan guru dapat tercapai.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya, yaitu :

- 1) Kurangnya modeling yang dilakukan guru;
- 2) Kurangnya komunikasi terbuka antara guru dan siswa;
- 3) Guru kurang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Kurangnya kondisi yang menyenangkan bagi siswa
- 5) Kurangnya pembimbingan pada siswa
- 6) Guru jarang mengevaluasi siswa dalam pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni : Bagaimanakah Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran PKn dan memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya menumbuhkan motivasi belajar siswa
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi
  - 1) Siswa : untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar, lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta aktif pada proses pembelajaran PKn
  - 2) Guru : hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.
  - 3) Sekolah : Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan semangat belajar para siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
  - 4) Peneliti : sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.